

# KOMPETENSI APARATUR DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI PANJANG DI KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU

Rina ayu Lovelia

NPP. 29.0512

*Asdaf Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu*

*Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email: [rinaayulove7@gmail.com](mailto:rinaayulove7@gmail.com)

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP) :** *Competence is something related to a person's ability to carry out a job. The criteria for competence include aspects of motives, attitudes, selfconcept, knowledge and skills. These characteristics are needed to create an apparatus that has a high spirit of service in serving the community. Purpose :* *This study aims to determine and analyze how the competence of the apparatus owned by the Tourism Office in developing tourist attractions in Bengkulu City and knowing the supporting and inhibiting factors of the apparatus competence and the efforts made. The research method used is a qualitative research design with a descriptive method with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques were obtained through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Conclusion :* *The results of the research from the indicators show that the competence of the Bengkulu City Tourism Office apparatus is good but needs to be improved. One of them is that the implementation of education and training for the apparatus is still lacking. This needs to be taken into account so that the Bengkulu City Tourism Office can improve the competence of its apparatus*

**Keywords:** *Competence, Apparatus, Ability, Human resources*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** *Kompetensi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Kriteria dalam kompetensi mencakup aspek motif, sikap, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan. Karakteristik tersebut diperlukan untuk menciptakan aparatur yang memiliki semangat pengabdian yang tinggi dalam melayani masyarakat. Tujuan :* *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kompetensi aparatur yang dimiliki oleh Dinas Paariwisata dalam pengembangan daya tarik wisata di Kota Bengkulu serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi aparatur dan juga upaya yang dilakukan. Metodi penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil/ Temuan :* *Hasil penelitian dari indikator menunjukkan bahwa kompeteni aparatur Dinas Pariwisata Kota Bengkulu sudah baik tetapi perlu ditingkatkan. Salah satunya yaitu pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan bagi aparatur masih sangat kurang. Hal ini perlu menjadi*

perhatikan agar Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dapat meningkatkan Kompetensi aparatur yang dimiliki.

**Kata kunci:** Kompetensi, Aparatur, Kemampuan, Sumber Daya Manusia

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap instansi atau organisasi dibentuk untuk mewujudkan tujuan tertentu dan dikatakan berhasil bila tujuan tersebut telah terwujud. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, membutuhkan aset sumber daya manusia yang kompeten. Karena secara umum suatu kompetensi menyangkut kemampuan dasar seseorang untuk melakukan pekerjaan (Moehariono, 2010). Oleh karena itu, kompetensi sangat diperlukan untuk membantu organisasi membuat langkah pelaksanaannya. Jika organisasi memiliki pegawai yang kompeten, hal tersebut akan mempercepat kemajuan organisasi. Penentuan kompetensi pegawai pada instansi pemerintah sudah diatur dan ditetapkan dengan terbitnya perundang-undangan. Terbitnya Undang-Undang mengenai Aparatur Sipil Negara Nomor 5 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (5) dan Ayat (22) bertujuan untuk menciptakan birokrasi yang bersih dari Kolusi Korupsi Nepotisme dan praktik politik serta menciptakan aparatur yang berkompoten dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diemban. Pariwisata merupakan salah satu sektor dengan tingkat kecepatan pertumbuhan yang sangat berpengaruh dalam memberikan kontribusi perekonomian suatu daerah. Hal tersebut didukung dengan adanya Undang-Undang Republik Nomor 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisata yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata akan memberikan keuntungan bagi daerah, diantaranya dapat meningkatkan Pendapatan anggaran untuk daerah, memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang akan berdampak langsung pada perubahan ekonomi. Provinsi Bengkulu sudah menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan yang dapat dikembangkan. Dari sejumlah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bengkulu, daerah yang tempat pariwisatanya berkembang pesat yaitu Kota Bengkulu. Ibukota dari Provinsi Bengkulu tersebut terletak dipesisir barat laut Pulau Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Letak yang strategis yakni berada pada pusat kota menjadi keuntungan tersendiri yang dimiliki oleh pantai panjang yang menjadi daya tarik pariwisata. (<https://profil.bengkulukota.go.id/pariwisata/>). Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, sebagai instansi pemerintah yang memegang wewenang dan kewajiban untuk mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata daerah. Berkenaan dengan Visi Kota Bengkulu sebagai pembangunan Kota pada Tahun 2019-2023 yaitu Kota Bengkulu yang bahagia serta religius, kemudian APBD didedikasikan untuk rakyat. Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam hal tersebut berperan dengan melaksanakan program pengembangan yang berkaitan dengan destinasi pariwisata dan melakukan ekonomi kreatif dengan koordinasi kemitraan. ada beberapa pelaksanaan kebijakan yang diselenggarakan Dinas Pariwisata guna mengembangkan pariwisata di kawasan seputar Pantai Panjang yaitu : membangun pusat kuliner, membangun rumah ibadah, menata pedagang kaki lima dan melakukan mentoring terkait regulasi atau dokumen-dokumen mengenai Izin Usaha serta membuat event-event besar dilokasi Pantai Panjang guna mengikat daya tarik wisatawan. Kendati demikian masih ditemukan berbagai permasalahan kebijakan pengembangan destinasi wisata. ketidakpastian kewenangan dalam pengelolaan sampah khususnya disepertaran kawasan wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. Pelaksanaan Program pemerintah visit Wonderful Bengkulu tahun lalu tepatnya pada Tahun 2020, tidak mencerminkan upaya perbaikan pengelolaan sampah yang ada



pada seputaran kawasan wisata Kota Bengkulu. Pada pejabat pemangku kebijakan juga terlibat saling lempar tanggung jawab antara Dinas Pariwisata dan pihak Badan Lingkungan Hidup. (<https://www.bengkuluinteraktif.com/menumpuknya-sampah-dikawasan-pantai-kota-bengkulu>)

Dinas Pariwisata sudah berupaya melakukan pengembangan destinasi guna menarik minat wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Mulai dari perbaikan fasilitas umum, pembenahan objek wisata hingga berbagai upaya promosi dibidang pariwisata. Namun, di Tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan tidak mencapai target yang diinginkan justru mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019. Permasalahan yang terjadi menjadi pekerjaan rumah bagi Dinas Pariwisata dikarenakan harus meningkatkan jumlah wisatawan ditengah pandemi COVID-19 yang secara langsung berpengaruh pada tatanan kehidupan baru masyarakat seperti berlakunya sosial distancing serta adanya larangan untuk berkumpul serta menjauhi kerumunan. Penurunan jumlah wisatawan memberikan dampak langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Pengembangan di sektor pariwisata menjadi salah satu solusi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan masyarakat. Sektor ini menjadi andalan pemerintah karena pariwisata memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. Penulis menemui beberapa permasalahan yang yang mengakibatkan tidak maksimalnya kompetensi Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan daya Tarik wisata antara lain Belum optimalnya daya saing bidang pariwisata dikarenakan masih kurangnya pengelolaan destinasi dan diperkeruh dengan infrastruktur yang belum memadai, Kompetensi dan Kapabilitas Sumber Daya bidang pariwisata karena didalam proses pembangunan memerlukan dukungan aktif sumber daya manusia disetiap komponen dalam bidang kepariwisataan. Namun dalam hal ini, pembangunan kepariwisataan mengalami kekurangan dalam hal Sumber Daya Manusia dalam hal pengetahuan mengenai kepariwisataan karena kerap terjadi perpindahan jabatan aparatur. Serta lemahnya tingkat pendidikan dan pengalaman bidang kepariwisataan dan yang terakhir adalah Kurangnya kerjasama organisasi kemitraan, karena hal berdampak pada lambatnya capaian tujuan pembangunan bidang pariwisata.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya merupakan ringkasan atau uraian singkat yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang mempunyai pembahasan yang sama sehingga dijadikan sebagai suatu acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian Hidayat Mansurdin (2020) dengan judul “Analisis pada kompetensi aparatur di Badan Perencanaan Pembangunan pada Kab. Ogan Ilir”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki oleh aparatur sudah baik, tetapi masih ditemukan beberapa permasalahan mengenai kompetensi yang ada. Penelitian Erwin Ramadans yah Idris (Tahun 2019) dengan judul “Kompetensi Aparatur sipil negara Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Kab. Bantaeng”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah indikator kompetensi dinilai sudah baik. Tetapi masih ditemukan keterampilan yang belum dimiliki oleh seorang. Penelitian Silvia Citra (2019) dengan judul ” Kompetensi Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru”. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pegawai di Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru pada Umumnya masih belum dapat dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan

dimensi-dimensi pengetahuan indikator yang belum sepenuhnya dilaksanakan. Penelitian Siti Sundarti dan Jon Supri Hanto (2018), dengan judul “Kompetensi Aparatur Sipil Negara Di Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo” Membahas mengenai kompetensi Aparatur Sipil Negara dan menggunakan metode kualitatif dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor kompetensi aparatur sipil negara belum dilakukan dengan baik, hal ini karena belum dibuatnya rencana dalam pengembangan Aparatur Sipil Negara

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, maka ada beberapa perbedaan yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, dalam penelitian Hidayat Mansurdin (2020) teori yang digunakan adalah analisis sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori kompetensi. Dalam penelitian Erwin Ramadansyah Idris (Tahun 2019), Silvia Citra (2019), Siti Sundarti dan Jon Supri Hanto (2018) memiliki lokus penelitian yang berbeda dengan penelitian saat ini.

#### **1.5. Tujuan.**

Mengetahui dan Mengkaji Kompetensi Aparatur Dinas Pariwisata dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Panjang di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

## **II. METODE**

Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, memungkinkan peneliti untuk dapat berada langsung dalam peristiwa penelitian, menganalisis, mengamati, mencatat, dan menggambarkan permasalahan dengan apa adanya sesuai dengan kondisi senyatanya di lapangan. Selanjutnya membuat suatu kesimpulan dengan mengumpulkan masalah-masalah yang bersifat khusus yang berupa data-data di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari masalah yang dihadapi. Melalui desain penelitian ini, peneliti berharap mampu menggambarkan deskripsi secara mendalam berdasarkan fakta dan data-data yang ditemui langsung di lapangan hingga memperoleh kesimpulan dari permasalahan tentang bagaimana Kompetensi Aparatur Dinas Pariwisata dalam pengembangan daya tarik wisata pantai panjang di kota Bengkulu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Adapun analisa yang digunakan dalam analisis data adalah teknik Triangulasi data yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Kompetensi Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Panjang Di Kota Bengkulu**

Kualitas sumber daya aparatur yang baik dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh aparatur. Dalam tatanan birokrasi khususnya penyelenggaraan pemerintahan, sangat dibutuhkan aparatur yang berkompeten mengingat pada dasarnya aparatur bertugas sebagai penggerak roda pemerintahan dan mewujudkan cita-cita bangsa. Oleh karena itu, pemerintah harus ikut berperan aktif dalam proses peningkatan kompetensi aparatur di setiap instansi/dinas yang ada. Salah satu upaya untuk menjaga kualitas kinerja dan produktifitas dari Dinas Pariwisata Kota Bengkulu maka diperlukanlah aparatur yang memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Analisis ini penulis lakukan dengan berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Spencer dan Spencer (1993) dalam Edy



Sutrisno (2017) tentang Karakteristik Kompetensi. Aparatur yang ada pada Dinas Pariwisata Kota Bengkulu sudah memiliki motif bekerja yang baik. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis mengenai konsep kompetensi yaitu dari lima dimensi yang ada pada konsep kompetensi, aparatur sudah menunjukkan hasil yang baik pada empat dimensi yaitu dimensi motives, traits, self concept dan skills. Sedangkan pada dimensi knowledge masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya aparatur yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam bidang kepariwisataan serta latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

### **3.2. Faktor Penghambat Kompetensi Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Panjang di Kota Bengkulu**

Hambatan adalah sesuatu yang menghalangi seseorang untuk melakukan sesuatu. Hambatan dalam penelitian ini dapat mengakibatkan aparatur dalam melaksanakan pekerjaannya kurang efektif. Ada beberapa faktor penghambat yang penulis temui antara lain kurangnya pelatihan dan Pendidikan kepada aparatur di Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, pemberian pendidikan dan pelatihan kepada aparatur sangat diperlukan, dengan adanya pendidikan dan pelatihan dalam bidang pariwisata aparatur akan mendapatkan tambahan informasi dan keterampilan dalam proses pengembangan pariwisata. Sedikitnya pelatihan dan pendidikan yang diterima oleh aparatur menjadi salah satu penghambat bagi aparatur dalam mengembangkan kompetensi yang mereka miliki. Karena dengan sedikitnya pelaksanaan pelatihan dan pendidikan yang diberikan mengenai kepariwisataan maka akan membuat aparatur kekurangan informasi mengenai kepariwisataan. Selanjutnya adalah kurang memadainya kondisi sarana dan prasarana di Kantor Dinas Pariwisata, kondisi sarana dan prasarana sudah dirasa cukup, tetapi masih banyak kekurangan yang terjadi sana dan sini yang perlu dilakukannya perbaikan. Karena suasana kantor harus terciptanya suasana nyaman dan aman. Serta fasilitas seperti komputer , ketersediaannya harus ditambah dan diperbaiki. Melihat betapa pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang pekerjaan aparatur.

### **3.3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan Kompetensi Aparatur dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Panjang Di Kota Bengkulu**

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bengkulu untuk memaksimalkan kompetensi aparatur dalam pengembangan daya Tarik wisata Pantai Panjang di Kota Bengkulu yaitu peningkatan sumber daya manusia aparatur. Untuk meningkatkan kompetensi aparaturnya, Dinas Pariwisata Kota Bengkulu harus melaksanakan program diklat untuk mendapatkan pelatihan umum yang dikaitkan dengan tugas dan jabatan aparatur. Hal tersebut karena mengingat masih sedikitnya aparatur di Dinas Pariwisata yang telah melaksanaka Pendidikan dan Pelatihan. Kemudian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan selain dari pada Diklat, aparatur juga dapat meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan grup discussion, studi banding, dan kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk menilai pelaksanaan apa yang telah dikerjakan oleh aparatur. Selanjutnya adalah Perbaikan sarana dan prasarana, Untuk menghasilkan kinerja yang baik diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung untuk menciptakan kondisi lingkungan kerja yang kondusif bagi aparatur dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Sarana dan prasarana di masih sangat kurang sekali. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan masih sangat banyak sarana dan prasarana kantor yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Upaya penyusunan rancangan penganggaran setiap tahunnya dilakukan untuk perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana. Namun karena adanya pengurangan

anggaran Dinas maka Dinas Pariwisata Kota Bengkulu harus mengelola keuangan dengan baik sehingga upaya perbaikan sarana dan prasarana dapat dilakukan. Upaya perbaikan dan peningkatan sarana prasarana belum dapat dilakukan dengan maksimal karena adanya keterbatasan anggaran dinas.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis mengenai konsep kompetensi yaitu dari lima dimensi yang ada pada konsep kompetensi, aparatur sudah menunjukkan hasil yang baik pada empat dimensi yaitu dimensi motives, traits, self concept dan skills. Sedangkan pada dimensi knowledge masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya aparatur yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam bidang kepariwisataan serta latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Kurangnya pemberian pendidikan dan pelatihan dibidang pariwisata serta kondisi sarana dan prasarana kantor yang kurang memadai menjadi fsktor penghambat dalam kompetensi aparatur dalam pengembangan daya Tarik wisata pantai Panjang, peningkatan kualitas sumber daya aparatur serta perbaikan sarana dan prasarana menjadi Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan peningkatan kompetensi aparatur dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Panjang, diharapkan dengan perbaikan tersebut tentunya akan meningkatkan kompetensi aparatur.

## **IV. KESIMPULAN**

Kompetensi Aparatur Dinas Kompetensi Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Panjang Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu menurut peneliti sudah masuk dalam kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar kinerja yang dilakukan dapat berjalan secara maksimal. Faktor penghambat dalam kompetensi aparatur dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Panjang yaitu Kurangnya pemberian pendidikan dan pelatihan dibidang pariwisata dan kondisi sarana dan prasarana kantor yang harus diperbaiki. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan peningkatan kompetensi aparatur dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai 121 Panjang adalah peningkatan kualitas sumber daya aparatur serta perbaikan sarana dan prasarana. Dengan perbaikan tersebut tentunya akan meningkatkan kompetensi aparatur.

### **Keterbatasan Penelitian.**

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang hanya 2 minggu. Waktu yang singkat tersebut menyebabkan observasi yang dilakukan terhadap Kompetensi ASN dalam pengembangan wisata di Kota Bengkulu menjadi tidak maksimal.

### **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).**

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kompetensi ASN dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Kota Bengkulu, sehingga bisa memberikan data yang lebih mendalam.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Pariwisata Kota Bengkulu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian. Selain itu para pelaku



usaha yang meluangkan waktunya untuk di wawancara guna penggalan informasi serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- A.J, Muljadi., 2012. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Anggito, A., 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Bukit, B., 2017. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Zahir Publishing. Bungin, M.B., 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Busro, M., 2018. Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Prenadamedia Group
- Edison, E., 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Hardani, H.A., 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harsono, 2010. Perencanaan Kepegawaian. Bandung: Fokus Media.
- Hasibuan, M., 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. Isdarmanto, 2017. Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta : STP.
- Ismayanti, M., 2020. Dasar-Dasar Pariwisata Sebuah Pengantar. Jakarta : Universitas Sahid Jakarta
- Moehersono, 2010. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: Ghalia Indonesia. Moleong, L.J., 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nyoto, 2019. Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Samsu, 2017. Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). Jambi: PUSAKA.
- Sedarmayanti, 2017. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung : PT Refika Aditama.
- Wibowo, 2017. Manajemen Kinerja. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yoeti, O.A., 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Paramita Pradnya.